

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Osteoarthritis merupakan penyakit inflamasi, dimana penyakit ini ditandai dengan hilangnya progresif dari sendi tulang rawan yang dapat menyebabkan rasa sakit dan kecacatan. Penyakit ini juga dikenal sebagai arthritis degeneratif, penyakit sendi degeneratif, dan osteoartrosis (Sinkov *et al*, 2003). Terjadinya hipertrofi tulang yang menyertai kerusakan tulang rawan merupakan patologi yang membedakan *osteoarthritis* dengan arthritis lainnya (Goldthwaite, 1904).

Data prevalensi dari *National Centers for Health Statistics*, menyatakan bahwa usia orang dewasa antara 25-74 tahun yang mempunyai keluhan *osteoarthritis* sebesar 15,8 juta (12%). Prevalensi dan tingkat keparahan *osteoarthritis* yang terjadi antara usia dewasa dan usia lanjut berbeda (Hansen and Elliot, 2005). Dari data penelitian yang diperoleh, 20% pasien dibawah 45 tahun mengalami *osteoarthritis* tangan dan 8,5% terjadi pada usia 75-79 tahun. Sebaliknya *osteoarthritis* lutut terjadi < 0,1% pada kelompok usia 25-34 tahun, tetapi 10-20% terjadi pada kelompok 65-74 tahun. *Osteoarthritis* lutut dialami 33% pasien usia 65-74 tahun dan *osteoarthritis* panggul dialami oleh 50% pasien dengan rentang usia yang sama (Muchid *et al.*, 2006). Prevalensi penderita *osteoarthritis* yang dialami oleh penduduk Jepang pada tahun 2006 mencapai 202 pasien yang terdiri dari 87 (35,6%) pria dan 115 (42,4%) wanita (Horikawa *et al.*, 2006).

Pengobatan *osteoarthritis* umumnya menggunakan obat *Anti Inflamasi Non Steroid* (NSAID). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 3442 pasien memilih untuk menggunakan obat NSAID karena dapat mengurangi rasa nyeri. Namun, 35,5% pasien melaporkan bahwa NSAID mempunyai efek samping pada gastrointestinal. Efek samping yang ditimbulkan oleh NSAID lebih beresiko pada wanita (37,5%) daripada laki-laki (29,3%) (Yilmaz *et al.*, 2005).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Cruciol-Souza and Thomson (2006) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pendidikan Brazil melaporkan bahwa dari 1785

resep ditemukan adanya kejadian interaksi obat yang mencapai 49,7%. Tingkat kejadian permasalahan dosis di rumah sakit Singapura mencapai 12,5% untuk dosis terlalu rendah dan 3,1% untuk dosis terlalu tinggi (Hallas *et al.*, 1990).

Hasil penelitian di Kanada menunjukkan bahwa 244 pasien yang didiagnosa *osteoarthritis* teridentifikasi mengalami interaksi obat sebesar 14% (Putnam *et al.*, 2006). Di Amerika Serikat kejadian permasalahan dosis telah dialami oleh 316 pasien yang didiagnosa *osteoarthritis*, untuk pasien yang mengalami dosis kurang sebesar 15,1% dan 4% mengalami dosis berlebih (Ernst *et al.*, 2003). Permasalahan dosis berlebih dapat terjadi karena pada pasien *osteoarthritis* mengalami rasa nyeri sehingga dosis anti inflamasi yg diberikan mengambil dosis maksimum (Ernst *et al.*, 2003). Dari hasil penelitian diatas, dapat terjadi permasalahan terapi pada penderita *osteoarthritis* yang disebabkan oleh dosis berlebih, dosis kurang dan interaksi obat sehingga dapat menimbulkan efek samping yang tidak diharapkan dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan tingkat kejadian interaksi obat dan permasalahan dosis pada penderita *osteoarthritis* di dua rumah sakit. Tingkat kejadian interaksi obat pada penyakit *osteoarthritis* dipengaruhi oleh faktor pemberian obat yang terlalu banyak dan adanya komplikasi dengan penyakit lain (Putnam *et al.*, 2006).

B. Perumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang timbul permasalahan, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat kejadian interaksi obat dan permasalahan dosis pada pengobatan *osteoarthritis* di dua rumah sakit?
2. Apa sajakah jenis interaksi obat dan permasalahan dosis yang terjadi pada pasien *osteoarthritis* di dua rumah sakit?

C. Tujuan Penelitian

1. Membandingkan tingkat kejadian interaksi obat dan permasalahan dosis pada pengobatan *osteoarthritis* di dua rumah sakit.

2. Menganalisis jenis interaksi obat dan permasalahan dosis yang terjadi pada pasien *osteoarthritis* di dua rumah sakit.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk membandingkan tingkat kejadian interaksi obat dan permasalahan dosis pada penyakit *osteoarthritis* di dua rumah sakit.
2. Untuk mendapatkan jenis interaksi obat dan permasalahan dosis yang terjadi pada pasien *osteoarthritis* di dua rumah sakit.

